

## PELATIHAN KEPENULISAN ILMIAH REMAJA BAGI ANGGOTA OSIS MASS SEBLAK UNTUK PEGUATAN LITERASI MENULIS SANTRI

Masriatus Sholikhah<sup>1</sup>, Fahmi Syahab<sup>2</sup>

STKIP PGRI Jombang; Jl.Pattimura III/20 Jombang  
masriatus1115@gmail.com<sup>1</sup>, fahmikun04@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

*The community service activity was carried out at MA Salafiyah Syafiiyah with a mentoring program for senior high school students who are X and XI graders to joining the youth scientific writing training. There were at least 3 main problems in journalistic extracurricular that have been faced, as conveyed by the vice of headmaster for students union division which include 1) the lack of guidance given to journalistic club members, 2) the inadequate publication of the results of these extra activities (so far the product of journalistic member were only published through 'wall magazines'), 3) journalistic members who have been active in 2020 have graduated and there has not been good regeneration for class X and class XI students. For this reason, it is necessary to have a journalistic training program and assistance for youth scientific writing training to strengthen 'santri' literacy towards them which is carried out in 3 stages, namely; 1) gave a workshop to 10 journalistic members about scientific writing which included introducing KIR, looking for ideas, outlining, drafting, and how to publish, 2) accompanying journalistic programs for 2 month or until they can master the scientific writing tricks, and 3) conducting evaluation program achievement. Based on the results of intensive coaching, it was known that out of 10 journalistic members there were 7 people who tend to be interested in literary writing such as poetry and short stories, while 3 others were interested in writing scientific articles. As for the findings, it was very important to intensively guide them in order to elevate the interests and talents of journalistic members.*

**Keywords:** Youth Scientific Writing, Wiring Club, Critical Thinking, and Students' Writing Literasi

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MA Salafiyah Syafiiyah dengan program pendampingan terhadap siswa aktif yang duduk di kelas X dan XI baik yang menjadi anggota pengurus maupun anggota OSIS aktif biasa dalam kegiatan pelatihan kepenulisan karya ilmiah remaja. Setidaknya didapati 3 masalah utama dalam ekstra jurnalistik yang selama ini dihadapi sebagaimana disampaikan oleh pengurus inti yang meliputi 1) belum maksimalnya pembinaan yang dilakukan kepada para anggota ekstra jurnalistik, 2) belum maksimalnya publikasi hasil dari kegiatan ekstra tersebut (selama ini hasil tulisan anggota kegiatan ekstra hanya dipublikasikan melalui*

majalah dinding), 3) anggota ekstra jurnalistik yang selama ini aktif pada tahun 2020 telah wisuda dan belum ada kaderisasi yang baik untuk siswa kelas X dan kelas XI. Untuk itu perlu adanya program pelatihan dan pendampingan ekstra jurnalistik yang berupa pelatihan kepenulisan ilmiah remaja untuk penguatan literasi santri bagi anggota osis kelas X dan kelas XI yang dilakukan dalam 3 tahapan yaitu; 1) memberi workshop kepada 10 anggota ekstra jurnalistik tentang kepenulisan karya ilmiah remaja yang meliputi materi pengenalan KIR, mencari ide, outlining, drafting, dan cara publikasi, 2) mendampingi program ekstra jurnalistik selama 2 bulan (hingga mandiri), dan 3) melaksanakan evaluasi ketercapaian program. Berdasarkan hasil pembinaan yang dilakukan secara intensif maka diketahui bahwa dari 10 anggota ekstra jurnalistik ada 7 orang yang cenderung tertarik dengan kepenulisan sastra seperti puisi dan cerpen, sedang 3 lainnya tertarik dengan kepenulisan artikel ilmiah. Adapun dari temuan tersebut sangat penting untuk tetap melaksanakan pembinaan untuk mengasah minat dan bakat yang dimiliki oleh anggota ekstra jurnalistik.

**Kata kunci:** Karya Ilmiah Remaja, Klub Menulis, Berfikir Kritis, Literasi Menulis Santri

## PENDAHULUAN

Menyiapkan siswa yang notabene menjadi santri agar siap bekerja dan bersaing dalam era disrupsi 4.0 maka keterampilan berfikir kritis merupakan sebuah keniscayaan. Dengan berbagai kegiatan yang meningkatkan kemampuan berfikir kritis akan melahirkan siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan berdayasaing. Ada banyak cara untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis diantaranya dengan melakukan kegiatan menulis. Secara umum, menulis memberi kontribusi besar pada peningkatan pola pikir kritis (Wakhidah, 2017). Menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Pada dasarnya, berpikir kritis merupakan kompetensi akademis yang mirip dengan membaca dan menulis dan hampir sama pentingnya (Fischer, 2009). Hal senada juga dikemukakan oleh Suhartono (2014) yang menyatakan bahwa berpikir kritis berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan menulis ilmiah. Adapun rincian kemampuan menulis menurut Djiwandono (2012) meliputi gagasan yang relevan, organisasi sistematis, dan penggunaan bahasa yang sesuai. Didalam berpikir kritis, kita berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk (De Porter, 2013). Dalam proses menilai atau mengevaluasi dibutuhkan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Johnson, 2009). Disinilah kemudian proses kompleks terjadi dimana input yang diperoleh dari proses berdiskusi, membaca berita atau buku, mendengar berita dan kegiatan reseptive lainnya kemudian menentukan kekayaan perbendaharaan kata, ide, dan juga kedewasaan dalam menyikapi sumber-sumber tersebut dalam sebuah proses deduksi sehingga menghasilkan karya yang baik.

MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak merupakan sekolah dilingkungan pondok pesantren di wilayah Cukir yang memiliki potensi cukup menjanjikan baik dari segi Input, sarana prasarana, dan juga sumberdaya manusia untuk menjadi

madrasah unggulan. Siswa yang terdaftar disekolah ini memiliki latar belakang yang cukup beragam dan dari berbagai tempat. Berlatarkan Madrasah dalam naungan pesantren tentu saja kurikulum yang di rikan adalah perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum sebagaimana ketentuan pemerintah dalam kurikulum nasional 2016. Dari 215 Siswa yang ada tentu mereka memiliki potensi dan bakat yang berbeda, dalam penjurusan, disekolah ini 2 bidang peminatan yakni kelas IPS dan IPA yang dibimbing oleh guru – guru yang sedang berkembang sebab banyak diantara dewan guru yang telah dan sedang melanjutkan studi lanjut ke S2. Sekolah ini juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengasah minat dan bakat melalui beberapa program ekstrakurikuler yang digawangi oleh WakaKesiswaaan dan dibantu oleh OSIS. Selama ini, WakaKesiswaan telah menyediakan 8 jenis kegiatan ekstra yang meliputi; klub Paskibraka, Pramuka, Karate, Banjari, Futsal, Voly, Tataboga, Pramuka, dan Journalistik. Dari keseluruhan kegiatan ekstra yang ada, hanya klub journalistik yang benar-benar mengembangkan softskill pada segi pola pikir kritis. Untuk itu perlu diadakan kegiatan lain yang mengasah pola pikir kritis sebagai upaya pemberian belak softskill kepada para siswa. Berdasarkan uraian pada bagian diatas yang menunjukkan mafaat dari menulis dalam pembentukan pola berfikir kritis, maka program pengabdian ini mencoba untuk mengadaptasi kegiatan tersebut dalam sebuah kegiatan.

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh sekolah utamanya dari WakaKesiswaan dalam hal pengembangan softskill siswa di MAS Seblak dapat di formulasikan dalam 3 hal utama, yakni; 1) Dari 8 kegiatan siswa intra sekolah yang membidani masalah softskill hanya terdapat pada kegiatan ekstra journalistik, sedangkan arah kebijakan sekolah sedang menuju pada pembangunan softskill siswa dan pola pikir kritis, 2) belum maksimalnya publikasi hasil dari kegiatan ekstra tersebut (selama ini hasil tulisan anggota kegiatan ekstra hanya dipublikasikan melalui majalah dinding), dan 3) anggota ekstra journalistik yang selama ini aktif pada tahun 2020 telah wisuda dan belum ada kaderisasi yang baik untuk siswa kelas X dan kelas XI. Untuk memecahkan jaring masalah tersebut maka pihak wakakesiswaan mencoba untuk menghubungi tim abdimas untuk memberi solusi pada masalah tersebut. Sesudah melakukan observasi dan analissi kebutuhan maka diformulasikan 3 solusi mendasar, yakni: 1) memberi wokshop kepada siswa tentang kepenulisan karya ilmiah remaja yang meliputi materi pengenalan KIR, mencari ide, outlining, drafting, dan cara publikasi, 2) mendampingi program ekstra journalistik selama 2 bulan (hingga mandiri), dan 3) melaksanakan evaluasi ketercapaian program. Program pendampingan ini tidak hanya dilaksanakan untuk mendampingi para anggota klub debat dan pengurus inti namun juga kepada guru pendamping klub. Hal ini dilaksanakan untuk menjamin keberlangsungan klub meski tim abdimas sudah tidak melakukan program disana.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberi bantuan pengetahuan dan pendampingan kepada siswa MAS salafiyah Syafiiyah dalam kepenulisan karya tulis ilmiah remaja yang tentu saja disesuaikan dengan kondisi

terkini yakni adanya pandemi Covid-19. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Proses ini dilaksanakan guna menggali potensi siswa MAS Salafiyah Syafi'iyah dengan melakukan analisis kebutuhan dengan cara melakukan observasi dan interview kepada beberapa siswa secara sampling.

b. Perizinan

Melakukan perizinan dan sosialisai pada pihak – pihak yang terkait (Kepala Sekolah dan Jajaran petinggi MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang) untuk melaksanakan pelatihan tersebut.

c. Menentukan Waktu Pelatihan

Dalam fase ini, tim abdimas mencoba untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan dan pendampingan diluar jam aktif pembelajaran dan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Untuk itu perlu adanya koordinasi dan sinergitas yang baik antara eluruh elemen pengabdian.

d. Penyusunan Bahan Pelatihan

Tim PKM melakukan koordinasi secara intern untuk merumuskan materi dan konsep acara yang efektif dan efisien yang meliputi pemberian materi, pendampingan, dan evaluasi.

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan andragogy yang dalam pelaksanaannya mengharuskan siswa terlibat aktif dalam tiga tahapan pembelajaran; perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (sudjana, 2005:155). Berdasarkan hal tersebut maka program ini melibatkan masyarakat mitra dalam kelas ceramah, diskusi, Tanya jawab, praktek dan unjuk kerja dengan rasio 70:30. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tahapan workshop kepenulisan KIR (argumentative dan narrative text)

Sebanyak 10 peserta yang terdiri dari siswa MAS Salafiyah syafi'iyah yang duduk dikelas sepuluh dan kelas sebelas diberikan pelatihan berupa workshop kepenulisan pada dengan model argumentative dan narrative. Adapun materi yang diberikan meliputi pengenalan KIR, mencari ide, outlining, drafting, dan cara publikasi. Pelatihan ini dilakukan dalam 1 hari yang terdiri dari 2 sesi, yakni sesi pemberian teori dan sesi unjuk kerja.

b. Tahapan Pendampingan klub jurnalistik

Tahapan kedua dari proses pelaksanaan keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian adalah dengan melakukan proses pendampingan. Proses ini dilaksanakan ketika sudah terbentuk anggota pengurus inti klub jurnalistik yang baru dan jadwal pelaksanaan latihan di bengkel menulis setiap minggunya. Tim abdimas datang mendampingi proses latihan menulis dengan membrikan topik dan pengawalan proses menulis karya. Hal ini terus dilaksanakan sampai dirasa ada beberapa anggota yang sudah mandiri dan bisa mendampingi kawan (peer-tutoring). Selain itu, pada tiap tahap pendampingan latihan, tim abdimas juga ditemani oleh tim pembimbing klub jurnalistik tingkat sekolah yang nantinya bertugas untuk tetap mendampingi siswa di klub jurnalistik sesudah tim abdimas menyelesaikan tugasnya.

Adapun secara terperinci jadwal dan materi dari seluruh rangkaian program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Materi Pengabdian

No	Jenis kegiatan	Susunan manual acara	Materi
1.	Pelaksanaan pelatihan	Pembukaan Materi 1 Istirahat Materi 2	Pengenalan KIR Mencari ide Outlining Drafting Publikasi
3.	Pendampingan	Latihan menulis setiap seminggu sekali	<i>Argumentative essay</i> <i>Narrative essay</i>

Tahapan evaluasi selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan 2 format berbeda. Adapun pelaksanaan evaluasi di jabarkan sebagai berikut: Pada tahap ini, tim abdimas melakukan evaluasi ketercapaian program dengan melaksanakan simulasi mini debat. Pada awalnya seluruh siswa yang sebanyak 10 orang dikelas X dan XI diberikan workshop tentang pengenalan KIR, mencari ide, outlining, drafting, dan cara publikasi. Keseluruhan rangkaian proses ini dilaksanakan pada pertemuan pertama. Sesudah proses pemberian materi berakhir, tim abdimas memberikan angket untuk mengukur pengetahuan mereka tentang materi yang telah diberikan. Proses pemberian materi dihari pertama dianggap telah berhasil jika 70% dari total peserta memberikan jawaban benar sebesar 80% dari keseluruhan total soal yang diberikan. Evaluasi pada tahap yang kedua dilakukan sewaktu masa pendampingan berlangsung. Proses ini diproyeksikanakan menghabiskan waktu selama 2 bulan atau hingga dirasa para peserta klub jurnalistik dan juga guru pendamping telah secara mandiri mampu melakukan latihan menulis sendiri. Dalam 2 bulan tersebut ada 8 pertemuan latihan menulis yang terdiri dari 4 kali pertemuan untuk latihan menulis argumentative essay dan 4 pertemuan lainnya untuk latihan menulis narrative essay. Adapun dalam klub debat tidak mengedepankan banyaknya anggota klub tetapi mengedepankan pada produktivitas karya. Karena sejatinya semakin banyak karya maka semakin banyak berlatih yang artinya kualitas penbluis secara perlahan tapi pasti akan mengalami kenaikan. Selama proses pendampingan, evaluasi dilakukan dengan mengikuti 2 indikator utama yakni; 1) pesistensi siswa dalam mengikuti klub yang ditunjukkan dengan daftar hadir dalam tiap sesi latihan dan pendampingan, 2) adanya kemajuan dalam skill menulis dan utamanya pola pikir kritis dalam menyampaikan ide dalam karya-karya yang dihasilkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan kepenulisan kaya tulis ilmiah remaja ini sedianya dapat dilaksanakan sejak awal tahun 2020 namun karena adanya wabah corona maka kegiatan tersebut harus tertunda hingga awal agustus. Dengan adanya

koordinasi yang baik antara tim abdimas dan juga pihak sekolah maka diputuskan bahwa ada banyak penyesuaian pada muatan materi, durasi waktu pelatihan, dan juga moda komunikasi dalam pelaksanaan pelatihan. Adapun untuk materi yang diberikan harus diperamping sebab adanya keterbatasan waktu dalam mengakses piranti elektronik bagi siswa yang tinggal di asrama pondok sehingga acara yang sedianya dapat dilaksanakan selama sehari maka pada prakteknya dilaksanakan dalam 1 kali tatap muka. Program pelatihan dilaksanakan secara daring pada tanggal 09 Agustus 2020 yang dilakukan dengan media *Zoom Video Conferance* dengan rundown sebagai berikut;

**Tabel 4.1** Rundown acara pelatihan

No	Waktu / PIC	Susunan manual acara	Materi
1.	Suci dan Fahmi	Pembukaan	-
2.	Masriatus	Materi 1	a. Pengenalan KIR b. Mencari ide
3.	Suci dan Fahmi	Istirahat	-
4.	Masriatus	Materi 2	c. Outlining d. Drafting e. Publikasi

Dari pelatihan tersebut peserta sangat antusias dan dari proses tersebut muncul wacana untuk membuat buletin sekolah. Adapaun hasil atau produk dari tulisan teman-teman peserta masih dalam masa editing untuk dapat ditampilkan pada web sekolah dan juga mading edisi terbaru gasal 2020.

Dalam masa evaluasi dilaksanakan beberapa poin penting yakni pemetaan ketercapaian pelaksanaan program dan juga kendala yang dihadapi oleh tim abdimas selama melaksanakan kegiatan program di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak jombang. Secara garis besar tim abdimas menyarikan ada 2 point utama yang menjadi hasil dari proses evaluasi pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan yakni kendala yang dihadapi selama proses pelatihan berlangsung dan tantangan selama masa pendampingan secara daring. Poin pertama adalah kendala yang dihadapi oleh tim abdimas selama melaksanakan program pelatihan dan pendamping KIR adalah sebab adanya pandemi maka program yang sedianya dilaksanakan secara tatap muka maka harus diganti dengan moda *zoom video conferance* yang tentu saja bukan tanpa hambatan. Adapun hal mendasar yang menjadi sedikit hambatan adalah; 1) ada beberapa siswa atau peserta pelatihan yang belum paham tentang pengoprasian aplikasi zoom (karena baru pengalaman pertama), 2) terbatasnya waktu pelatihan yang disebabkan oleh pembatasan waktu mengakses piranti elektronik sebab 70% dari jumlah total peserta adalah santri pondok yang juga sedang berada di asrama ponpes, 3) adanya masalah koneksi internet tidak stabil

merupakan kelemahan yang niscaya terjadi. Dalam proses pelatihan pun ada 1 peserta yang mengalami permasalahan ini.

Adapun hal berikutnya yang menjadi pusat konsentrasi sesudah pelatihan adalah pendampingan klub jurnalistik. Pendampingan dan pengontrolan tugas para anggota klub jurnalistik yang selama ini dilaksanakan secara daring tentu menjadi hambatan sebab kurang efektifnya moda komunikasi yang berhadapan dengan kebijakan pondok (70% anggota klub adalah santri pondok). Sesudah pelatihan hingga saat laporan dituliskan tim abdimas telah menerima sebanyak 6 naskah hasil tulisan para peserta pelatihan dari 10 orang peserta. Jumlah 60% tentu sangat menggembirakan karena ditengah masa pandemi dan kesibukan untuk melakukan pembelajaran secara daring para anggota klub jurnalistik tetap menyempatkan untuk melakukan konsultasi dan tetap produktif. Tanpa menafikan usaha dari para anggota klub, tim abdimas menyadari bahwa para anggota juga notabene merupakan santri pondok yang benar-benar harus pandai mengatur waktu dalam menggunakan piranti elektronik sebab ada pembatasan ketat dalam hal ini. Pembatasan ini tentu merupakan sebuah kendala tersendiri yang tentu saja masih diatasi yakni dengan mencatatkan ide dalam kertas atau buku untuk kemudahan di foto dan dikonsultasikan kepada tim pembimbing.

Dalam hal keberlanjutan program tim abdimas telah menyebarkan angket secara daring untuk mengetahui respon dan persepsi dari peserta tentang ketercapaian pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan pada hasil survey melalui angket diketahui bahwa para siswa masih membutuhkan pendampingan dan juga pelatihan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Hingga kini, Program masih berlanjut karena tim masih sering melakukan checking pada pencapaian peserta. Kedepannya sesudah wabah berakhir pihak sekolah berencana untuk melakukan pelatihan kembali untuk semakin memperkuat kemampuan menulis para santri utamanya pada jenis teks argumentative dan juga teks narrative.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MASS Seblak pada tanggal 09 Agustus 2020 menghasilkan beberapa temuan sebagaimana yang ditabulasi dari kuesioner yang diisi oleh peserta. Adapun temuan tersebut bisa di formulasikan dalam 3 kategori, 1) para peserta sangat antusias baik ketika mengikuti proses pelatihan maupun pendampingan dan berharap program pelatihan sejenis akan lebih sering dilaksanakan di waktu-waktu lainnya, 2) 70% dari peserta pelatihan KIR tertarik untuk menghasilkan karya sastra dan 30% dari keseluruhan peserta tertarik dengan kepenulisan ilmiah, dan 3) hasil atau produk dari proses pelatihan yang berupa tulisan-tulisan siswa di terbitkan pada web sekolah dan dalam waktu dekat pihak sekolah yang digawangi oleh WAKA Kesiswaan dan dibantu oleh pendamping ekstra jurnalistik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan dan pendampingan membawa dampak positif bagi anggota ekstra jurnalistik di Madrasah MASS Seblak Jombang. Kedepan diharapkan adanya pelatihan sejenis yang dilaksanakan oleh pihak sekolah guna meningkatkan minat bakat santri utamanya dalam literasi menulis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim abdimas ucapkan kepada pimpinan lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya tim abdimas juga mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan P3M beserta Jajarannya yang telah memberi kesempatan, arahan dan bimbingan dalam terbentuknya program pengabdian masyarakat dengan pendaan internal kampus. Tak lupa untuk kepala madrasah MASS Seblak yang telah mempercayakan solusi atas permasalahan bidang jurnalistik dan mengizinkan kami selalu melakukan pendampingan kepada anggot klub, waka kesiswaan, dan tim mahasiwa, sungguh program ini tak akan terwujud tanpa bantuan element-element tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wakhidah, N. (2017). *Keterampilan Membaca Dan Menulis Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains*. <https://doi.org/10.31235/osf.io/urs2v>
- [2] Djaatar, Teuku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- [3] Fither, A. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Suhartono. (2014). Pengaruh Kebiasaan Membaca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Penguasaan Struktur Sintaksis terhadap Keterampilan Menulis Ilmiah. *Lentera Pendidikan*, 17 (1), 58.
- [5] Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: Indeks.
- [6] DePorter, Bobbi. dkk. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- [7] Elaine B. Johnson. (2009). *Contextual Teaching & Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- [8] Sudjana. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production